

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Dasar Guru

Menurut Johnson (1974) seperti yang dikutip oleh Sanjaya (2006:17) dan dikutip kembali oleh Nurfuadi yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.²

Rumusan kompetensi mengandung tiga aspek:

- a. Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.
- b. Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifes) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya.
- c. Hasil unjuk kerja itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Menurut Hall dan Jones (1976) seperti yang dikutip oleh Nurfuadi mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan

¹) Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Cet. 1, (Purwokerto: Stain Press Purwokerto, 2012), hal.94

²) *Ibid.*,

penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.³

Pusat Kurikulum Depdiknas 2002 mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.⁴ Jadi kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.⁵

Mendiknas RI 045/U/2002 seperti yang dikutip oleh Amos Neolaka dan Grace Amialia (2017) menyatakan bahwa elemen kompetensi terdiri dari:

- a. Landasan kepribadian
- b. Penguasaan ilmu pengetahuan
- c. Kemampuan berkarya
- d. Sikap dan perilaku dalam berkarya
- e. Pemahaman kaidah kehidupan masyarakat.⁶

³⁾ *Ibid*, hal. 71

⁴⁾ *Ibid*,.

⁵⁾ *Ibid*,.

⁶⁾ Amos Neolaka dan Grace Amialia. *Landasan Pendidikan*. Cet.1. (Depok:Kencana. 2017). hal.402-403

Menurut Spencer (1993) seperti yang dikutip oleh Sudarmanto (2015) bahwa komponen-komponen kompetensi mencakup beberapa hal yaitu:

- a. *Motives* adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang yang menyebabkan tindakan.
- b. *Traits* adalah karakteristik-karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.
- c. *Self concept* adalah sikap, nilai, dan citra diri seseorang .
- d. *Knowledge* adalah pengetahuan dan informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.
- e. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.⁷

Penyelenggaraan pendidikan memegang peranan utama dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi, penyelenggaraan pendidikan mutlak adalah seseorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya.

Ada 7 determinan yang mempengaruhi kompetensi menurut Zwell (2000) seperti yang dikutip oleh Sudarmanto (2015) yaitu:

- a. Kepercayaan dan nilai. Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Orang yang memiliki nilai dan kepercayaan diri tidak kreatif dan inovatif cenderung tidak berpikir dan beresikap untuk menemukan

⁷⁾ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Cet.3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), Hal.54

sesuatu yang baru dan menantang bagi dirinya. Namun kepercayaan dan nilai seseorang dapat dirubah.

- b. Keahlian/keterampilan. Pengembangan keahlian khusus yang berhubungan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan dan kompetensi individu.
- c. Pengalaman. Pengalaman merupakan elemen penting untuk membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menyatu dalam diri seseorang akan menjadikan orang tersebut memiliki kompetensi yang tidak disadari dalam dirinya atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku seseorang.
- d. Karakteristik personal. Karakteristik kepribadian betapapun dapat diubah namun cenderung lebih sulit.
- e. Motivasi. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.
- f. Isu-isu emosional. Hambatan dan blok-blok emosional seringkali dapat membatasi penguasaan kompetensi seseorang. Ketakutan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berfikir negatif terhadap seseorang, pengalaman masa lalu yang negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang.
- g. Kapasitas intelektual. Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif seperti berfikir konseptual dan berfikir analitis.⁸

⁸⁾ *Ibid*, Hal 54-58

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlaq mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya
- c. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik
- d. Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesional.⁹

2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Ani Hasan seperti yang dikutip oleh Latifah Husein, profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pekerjaan mental yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, bukan pekerjaan manual.¹⁰

Menurut UU Guru dan Dosen No. 15 tahun 2005 bahwa profesional pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

⁹ Nurfuadi, hal. 71-72

¹⁰ Latifah Husein, *Profesi Keguruan*, Cet.1, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2017), hal.13

kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹¹

Kata profesi merujuk pada dua hal yang pertama orang yang menyangang gelar profesi dan melakukan pekerjaan secara otonomi dan dia mengabdikan diri pada penggunaan jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya itu dan yang kedua kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹²

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.¹³

Ada beberapa ciri pokok pekerjaan dapat dikatakan profesional:

- a. Dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal
- b. Pekerjaan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat
- c. Adanya organisasi profesi
- d. Memiliki kode etik sebagai landasan melaksanakan tugas dan tanggungjawab profesi tersebut.¹⁴

Guru adalah sebuah profesi. Untuk menjadi guru, seseorang harus menempuh pendidikan keguruan yang linear dengan jurusannya. Menurut

¹¹) UU Guru dan Dosen No. 15 Tahun 2005

¹²) Latifah, Op. Cit., hal.15

¹³) Nurfuadi, Op. Cit Hal.96

¹⁴) *Ibid*, Hal.97

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 7 tentang Guru dan Dosen, bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus berdasarkan prinsip:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya
- g. Memiliki jaminan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

Menjadi seorang guru bukanlah hal mudah. Orang tua wali peserta didik telah mempercayai dan menitipkan anaknya untuk dididik agar menjadi pribadi yang baik, yang berilmu, yang berakhlak, dan berwawasan luas. Kompetensi sangat di butuhkan oleh seorang guru agar mampu melaksanakan tugas profesinya sebagai guru yang profesional.

Bentuk-bentuk kompetensi profesional seorang guru menurut Ngainun Naim seperti yang dikutip oleh Nurfuadi antara lain:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun penunjang bidang studi
- b. Melakukan program belajar mengajar yang meliputi merumuskan tujuan intruksional, mengenal dan mampu menggunakan prosedur

intruksional dengan benar, melaksanakan program belajar mengajar, memahami kemampuan peserta didik.

- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- h. Mengenal dan melaksanakan proses bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁵

Menurut Latifah (2017:35-36) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi bahan pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi ini terdiri dari dua subranah kompetensi yang pertama yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan yang kedua yaitu menguasai struktur dan metode keilmuan.¹⁶

Maka seorang guru dituntut untuk selalu meng-*upgrade* pengetahuannya, mempelajari ilmu yang diajarkan, menambah wawasannya, serta meningkatkan kompetensinya.

¹⁵⁾ *Ibid*, hal.99-100

¹⁶⁾ Latifah, Op. Cit. hal 35-36

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Upaya pemerintah meningkatkan profesionalisme guru bahwa pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SLTA.

Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan. Selain diadakannya penyetaraan guru-guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 42. Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya dengan mengaktifkan PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), maupun KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi saat mengajar.¹⁷

4. Pendidikan Aqidah Akhlaq

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar

¹⁷ Mustofa. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007

dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik (Vebrianto, et al, 1993: 12).¹⁸

Firman Allah QS. Al Ahzab ayat 21 yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Selain al-Qur’an, Al-Hadits juga merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap Al-Qur’an. Al-Hadits sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi SAW merupakan cerminan akhlak yang luhur.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Abdul Fatah Jalal meliputi:

- a. Berkaitan dengan khaliq (Allah) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba’: 28, QS. 3:15, dan QS. Al-Baqarah: 21-22). Berkaitan dengan sesama makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At Taubah:122, dan QS.Al-Isra’:23.
- b. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan (Masy’ari, 1990: 4). Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang

¹⁸ Dewi Prasari Suryawati. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak (akhlak pendidikan) dalam pendidikan Islam (Aly dan Munzier, 2003: 152).¹⁹

Rumusan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata dan dikutip kembali oleh Dewi Prasari bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik . Dengan demikian jelaslah bahwa isi pendidikan akidah Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.²⁰

Mata pelajaran akidah akhlaq merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Materi-materi yang terkandung dalam akidah akhlaq salah satunya adalah rukun iman yang dikaitkan dengan pengalamalan dan penghayatan terhadap Al Asmaul Husna, serta menciptakan keteladanan pembiasaan didalam kehidupan sehari-hari. Mata pembelajaran ini pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pencapaian kemampuan peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana, serta dialikasikan secara sederhana pula, dan diharapkan dapat menjadi pembiasaan sehingga menjadi bekal untuk pendidikan dijenjang yang lebih tinggi khususnya untuk murid MI Ma'arif Wotbuwono.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oka Wahyu (2015) mengatakan bahwa kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran yang dia mampu secara kreatif dan menghubungkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan tindakan reflektif. Dengan kompetensi professional guru yang ditetapkan dikelas 4,5,6 memiliki kompetensi professional yang cukup baik dengan melihat materi dalam proses pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif agar siswa mengingat kembali materi serta supaya siswa aktif dalam belajar yang sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar, terdapat indikator-indikator pencapaian siswa baik di nilai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anny Aprillia mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang meliputi 5 indikator/ruang lingkup kompetensi profesional mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55

²¹ Wahyu Priambodo, Oka. Kompetensi Professional Gurupendidikan Agama Islam Di SD N 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2016.

guru berkompeten, hanya perlu dilakukan PTK untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalannya.²²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vena Pradina Putri dengan judul penelitian Upaya Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen mengungkapkan bahwa profesionalitas guru dalam masuk dalam kategori naik dikarenakan usaha kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan seperti pelatihan, workshop dan seminar juga pembinaan supervisi. Ada perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan yakni pada pendekatan penelitian. Vena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling kepada 120 jumlah sample diberbagai SD. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dan uji realibilitasnya menggunakan *Alpha Chronbach*.²³

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, fokus penelitiannya adalah guru akidah akhlaq MI Ma'arif Wotbuwono dalam memenuhi kompetensi profesionalnya tahun pelajaran 2018/2019 dan usaha madrasah dalam memelihara dan meningkatkan kompetensi professional guru akidah akhlaq MI Ma'arif

²² Aprillia , Anni. Kompetensi Profesional Guru di SD islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.2016.

²³ Pradina Putri, Vena. Upaya Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta.2014

Wotbuwono. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan tujuan penelitian.